

MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM TEMA 7 KEBERSAMAAN MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS 2 SDN PANDEAN LAMPER 02

Muhammad Muhyiddin¹, Aryo Andri Nugroho², Tri Sugiyono³

Program Studi PPG Pra Jabatan

Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Surel: muhammadmuhyiddin02@gmail.com¹, aryoandrinugroho@gmail.com²,
trisugiyono13@gmail.com³

Abstract: The background that drives this research is that students' self-confidence is still low, learning is still on the teacher's side. The purpose of this research is to increase students' self-confidence in Theme 7 Togetherness through the Discovery Learning Model in grade 2 SDN Pandean Lamper 02 Academic Year 2020/2021. This type of research is classroom action research (CAR). This research was conducted at SDN Pandean Lamper 02 in class II. The results of the pre-cycle self-confidence were 10.7% in very high category, 21.4% in high category, 35.7% in moderate category, 32.1% in low category. The result of the percentage of self-confidence in Cycle I was 28.6% in very high category, 28.6% in high category, 17.8% in moderate category, 25% in low category. The results of the percentage of self-confidence in Cycle II are 50% very high category, 25% high category, 14.3% medium category, 10.7% low category. The results of the percentage of self-confidence in Cycle III 64.3% in the very high category, 25% in the high category, 10.7% in the medium category. The conclusion is that this classroom action research has succeeded in increasing students' self-confidence.

Keywords: Classroom Action Research, Discovery Learning Model, Students' Self-Confidence

Abstrak: Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah sikap percaya diri siswa masih rendah, pembelajaran masih bersifat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Tema 7 Kebersamaan melalui Model *Discovery Learning* dikelas 2 SDN Pandean Lamper 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Pandean Lamper 02 pada kelas II. Hasil presentase sikap percaya diri Prasiklus 10,7% kategori sangat tinggi, 21,4% kategori tinggi, 35,7% kategori sedang, 32,1% kategori rendah. Hasil presentase sikap percaya diri Siklus I 28,6% kategori sangat tinggi, 28,6% kategori tinggi, 17,8% kategori sedang, 25% kategori rendah. Hasil presentase sikap percaya diri Siklus II 50% kategori sangat tinggi, 25% kategori tinggi, 14,3% kategori sedang, 10,7% kategori rendah. Hasil presentase sikap percaya diri Siklus III 64,3% kategori sangat tinggi, 25% kategori tinggi, 10,7% kategori sedang. Kesimpulannya bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan sikap percaya diri siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Model *Discovery Learning*, Sikap Percaya Diri Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi menuntut adanya perubahan di segala bidang terutama pendidikan agar sesuai keadaan sekarang sehingga tidak tertinggal. Oleh karena itu pemerintahan menerapkan sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk membentuk watak bermartabat, manusia beriman, bertakwa, menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 merupakan hasil perubahan dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang menyatakan tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pemerintah sangat memperhatikan tentang sistem pendidikan. Di Indonesia ada dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Sedangkan di beberapa sekolah masih ada yang menggunakan kurikulum KTSP.

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi di dalam kurikulum.

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu:

1. Siswa kurang merespon terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru
2. Motivasi belajar siswa kurang
3. Media yang digunakan oleh guru belum bisa menarik perhatian siswa
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Siswa malu bertanya kepada guru

Masalah tersebut juga ditemui siswa Kelas 2 SDN Pandean Lamper 02

khususnya dalam pembelajaran tema 7 guru masih belum mengembangkan media yang digunakan agar dapat menarik perhatian siswa akibatnya siswa banyak yang berbicara sendiri sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran berkurang. Siswa malu bertanya kepada guru mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran guru harus meningkatkan kemampuan menciptakan media yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton dan siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Dari permasalahan yang terjadi diatas, peneliti berupaya meningkatkan partisipasi siswa dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Tema 7 melalui Model *Discovery Learning* di Kelas 2 SD N Pandean Lamper 02."

METODE

Jenis penelitian yang diajukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Nashir, Muhammad: 2018 Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam model penelitian ini si peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai partisipan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus. Banyaknya siklus yang digunakan tergantung hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya.

Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, 2009: 106 Menganalisis data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus II dan seterusnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memaknai dokumentasi yaitu foto yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data lain yaitu analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan percaya diri siswa melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi percaya diri siswa.

Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur percaya diri siswa dan lembar observasi percaya diri siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan, guru mengamati sikap percaya diri peserta didik. Penghitungan capaian sikap percaya diri masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Pedoman kriteria percaya diri peserta didik pada pembelajaran menurut kkm sekolah adalah sebagai berikut:

Presentase	Kategori
91% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 90%	Tinggi
60% - 74%	Sedang
≤ 60%	Rendah

Tabel 3.1 Pedoman kriteria percaya diri peserta didik

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara daring pada Peserta didik kelas II SDN Padean Lamper 02 Semarang. Pembelajaran dilaksanakan melalui *google meet* dibantu dengan WhatsApp Group Class dan media aplikasi pembelajaran lain yang menunjang aktifitas belajar peserta didik.

Subjek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas II SDN Pandean Lamper 02 Semarang pada semester II tahun ajaran 2020 / 2021. Peserta didik kelas II berjumlah 28 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas II sebagai subjek karena sikap percaya diri peserta didik masih rendah sehingga peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini faktor – faktor yang akan diteliti adalah sikap percaya diri peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN Pandean Lamper 02 Semarang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam III siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik dalam proses pembelajaran tema 7 (Kebersamaan) dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas II Semester II SDN Pandean Lamper 02 Semarang. Penelitian dilaksanakan mulai dari pemeriksaan tahap Pra Siklus sampai pada siklus ketiga diperoleh data sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Padean Lamper 02 Semarang diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu siswa juga memiliki sikap percaya diri yang rendah dalam mengikuti pembelajaran tematik. Untuk mengetahui seberapa tingkat percaya sikap peserta didik peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik tema 6 (Daerah Tempat Tinggalku). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model konvensional dengan pemberian LKPD dan soal evaluasi melalui Whatsapp grup kemudian siswa mengerjakan pada buku tugas masing-masing.

Dari hasil pengamatan dan olah data yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi sikap percaya diri peserta didik diperoleh data

yaitu 13 peserta didik dengan kriteria rendah, 9 peserta didik dengan kriteria percaya diri sedang, 5 peserta didik dengan kriteria percaya diri tinggi, dan 1 dengan kriteria percaya diri sangat tinggi. Presentase capaian sikap percaya diri peserta didik dituliskan dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 4.1. Diagram Presentase Pra Siklus Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas dapat dijabarkan bahwa Sikap Percaya Diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 46% pada kriteria rendah, 32% pada kriteria sedang, 18% pada kriteria tinggi, dan 4% pada kriteria sangat tinggi. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tematik yaitu kurangnya sikap percaya diri pada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu pada penggunaan model, metode, pendekatan, dan media yang digunakan masih kurang tepat sehingga berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan mencoba menerapkan

model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik sehingga sikap percaya diri pada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

1. Deskripsi Hasil Penelitian.

a. Siklus I

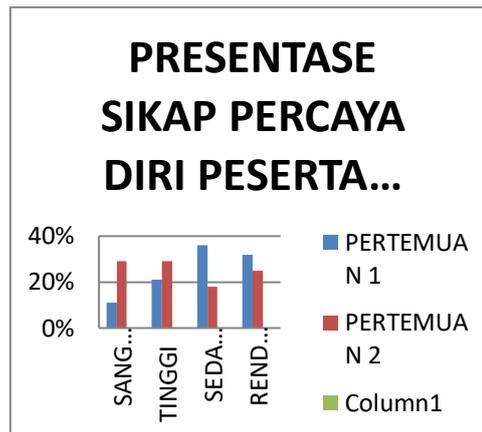
Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I mengacu pada hasil observasi prasiklus yang dilaksanakan pada pembelajaran tema 6.

Dari permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran tema 7.

Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 dan 7 April 2021 yaitu pada hari Kamis dan Rabu. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit yang terbagi pada tahap pra pembelajaran, tahap awal (Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih tampak kurang antusias dalam mengerjakan, hal tersebut terlihat dari pekerjaan peserta didik yang dalam mengerjakan tugas LKPD masih banyak terlewat. Sikap percaya diri peserta didik saat mengajukan pertanyaan masih kurang, hanya beberapa peserta didik saja yang tampak antusias serta peserta didik masih tampak takut dan malu untuk menjawab.

Dari hasil observasi siklus 1 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor keaktifan berikut ini:



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase percaya diri peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memeuhi kriteria yang ditentukan. Presentase sikap percaya diri peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 10,7% dengan kategori sangat tinggi, 21,4% dengan kategori tinggi, 35,7% dengan kategori sedang, dan 32,1% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus I presentase sikap percaya diri peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 28,6% pada kategori sangat tinggi, 28,6% dengan kategori tinggi, 17,8% dengan kategori sedang dan 25% pada kategori rendah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta didik memperoleh sikap percaya diri yang lebih baik dibandingkan dengan sikap percaya diri sebelum diberikan tindakan. Penemuan masalah dalam tindakan yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu masih rendahnya rasa percaya diri oleh peserta didik saat berlangsungnya kegiatan diskusi, dan sebagian siswa masih terlihat pasif dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemecahan masalah peserta didik juga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat saat peserta didik menemui soal yang mereka anggap sulit sebagian peserta didik tidak mengerjakan dan asal saat mengerjakan soal tersebut. Pemecahan masalah juga terlihat pada hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal. Sebagian besar peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus II yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, dan penggunaan media aplikasi online yang lebih menarik. Dengan penggunaan media yang interaktif diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

b. Siklus II

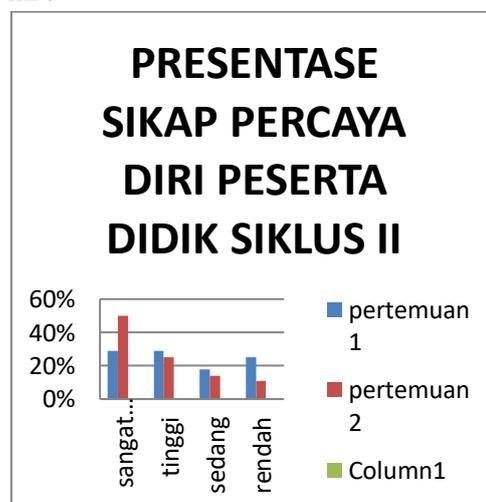
Perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 April 2021 yaitu pada hari Kamis dan Jumat. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit yang terbagi pada tahap pra pembelajaran, tahap awal (Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian Tindakan kelas dengan model *Discovery learning* pada siklus II terdapat beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tampak saat proses pembelajaran peserta didik terlihat diam dan tidak merespon untuk menjawab pertanyaan arahan dari guru. Selain itu juga terlihat pada hasil pengumpulan tugas yang dikerjakan peserta didik dimana pada beberapa peserta didik

sering kali melewati soal dan tidak sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran dirasa kurang menarik. Guru belum mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan permainan sederhana agar peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih tampak kurang antusias dalam mengerjakan, hal tersebut terlihat dari pekerjaan peserta didik yang dalam mengerjakan tugas LKPD masih banyak terlewat. Sikap percaya diri peserta didik saat mengajukan pertanyaan masih kurang, hanya beberapa peserta didik saja yang tampak antusias serta peserta didik masih tampak takut dan malu untuk menjawab. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum terbiasa untuk diajak diskusi. Hal tersebut tampak pada jawaban peserta didik saat diskusi *web meeting* maupun dari hasil penugasan peserta didik.

Dari hasil observasi siklus II meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sikap percaya diri berikut ini :



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase percaya diri peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase sikap percaya diri peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 28,6% dengan kategori sangat tinggi, 28,6% dengan kategori tinggi, 17,8% dengan kategori sedang, dan 25% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus II presentase sikap percaya diri peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 50% pada kategori sangat tinggi, 25% dengan kategori tinggi, 14,3% dengan kategori sedang dan 10,7% pada kategori rendah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti mengacu pada indikator percaya diri peserta didik yaitu: yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, berani bertindak.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa beberapa pesertadidik masih tampak kurang dalam mengerjakan tugas, hal tersebut terlihat dari pekerjaan peserta didik yang dalam mengerjakan tugas LKPD dan evaluasi masih banyak terlewati. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran masih banyak yang pasif, beberapa siswa masih belum fokus sehingga siswa tidak aktif saat menjawab pertanyaan. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum terbiasa untuk diajak diskusi dan

melakukan treatment saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik saat kegiatan diskusi sudah baik namun beberapa peserta didik yang belum bisa melakukan keaktifan tersebut dengan optimal sehingga tampak kesulitan dalam penyelenggaraan kegiatan diskusi dan bekerjasama.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta didik memperoleh sikap percaya diri yang lebih baik dibandingkan dengan sikap percaya diri sebelum diberikan tindakan. Penemuan masalah dalam tindakan yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu masih rendahnya rasa percaya diri oleh peserta didik saat berlangsungnya kegiatan diskusi, dan sebagian siswa masih terlihat pasif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemecahan masalah peserta didik juga belum menunjukan peningkatan yang signifikan terlihat saat peserta didik menemui soal yang mereka anggap sulit sebagian peserta didik tidak mengerjakan dan asal saat mengerjakan soal tersebut. Pemecahan masalah juga terlihat pada hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal. Sebagian besar peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar.

Permasalahan yang dihadapi guru yaitu, belum mengembangkan media yang digunakan dengan kuis interaktif saat pembelajaran agar aktivitas peserta didik saat pembelajaran lebih interaktif. Guru belum memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih

bersemangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan kuis dan arahan mengikuti kegiatan vicon dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dan meningkatkan interaksi guru dengan peserta didik. Selain itu guru juga masih kesulitan mengondisikan peserta didik dalam pembelajaran agar lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus III yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, dan penggunaan media aplikasi online yang lebih menarik. Dengan penggunaan media yang interaktif diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus III mengacu pada hasil observasi siklus II.

Perbaikan pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 April 2021 yaitu pada hari Jumat dan Sabtu. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit yang terbagi pada tahap pra pembelajaran, tahap awal (Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan, hal tersebut terlihat dari pekerjaan peserta didik yang dalam mengerjakan tugas LKPD banyak yang terisi. Sikap percaya diri peserta didik saat mengajukan pertanyaan sudah baik, peserta didik tampak antusias serta peserta didik tidak takut dan tidak malu untuk menjawab. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik terbiasa untuk diajak diskusi. Dalam aktivitas belajar dan pemecahan masalah (*Problem Solving*) peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang

diberikan guru. Hal tersebut tampak pada jawaban peserta didik saat diskusi weeb meeting maupun dari hasil penugasan peserta didik.

Dari hasil observasi siklus III meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sikap percaya diri berikut ini :



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase percaya diri peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase sikap percaya diri peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 50% dengan kategori sangat tinggi, 25% dengan kategori tinggi, 14,3% dengan kategori sedang, 10,7% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus III presentase sikap percaya diri peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 64,3% pada kategori sangat tinggi, 25% dengan kategori tinggi, 10,7% dengan kategori sedang. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus III.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti mengacu pada indikator percaya diri peserta didik yaitu: yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, berani bertindak.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan tugas, hal tersebut terlihat dari pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan tugas LKPD dan evaluasi sudah baik. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak yang sudah aktif, peserta didik sudah fokus sehingga siswa aktif saat menjawab pertanyaan. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa untuk diajak diskusi dan melakukan treatment saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik saat kegiatan diskusi sudah baik peserta didik yang sudah bisa melakukan keaktifan tersebut dengan optimal sehingga tidak kesulitan dalam penyelenggaraan kegiatan diskusi dan bekerjasama.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus III.

Berdasarkan hasil di atas peneliti menyudahi dengan siklus ke III karena sudah didapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang ditemui di siklus I dan siklus II dapat terselesaikan pada siklus ke III.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan

untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosenya praktis.

Penelitian ini menggunakan 3 siklus dengan hasil sebagai berikut, Presentase sikap percaya diri peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 21,9% dengan kategori sangat tinggi, 28,1% dengan kategori tinggi, 17,7% dengan kategori sedang, dan 32,3% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus I presentase sikap percaya diri peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 35,7% pada kategori sangat tinggi, 14,3% dengan kategori tinggi, 28,6% dengan kategori sedang dan 21,4% pada kategori rendah. Presentase sikap percaya diri peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 28,6% dengan kategori sangat tinggi, 28,6% dengan kategori tinggi, 17,8% dengan kategori sedang, dan 25% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus II presentase sikap percaya diri peserta

didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 50% pada kategori sangat tinggi, 25% dengan kategori tinggi, 14,3% dengan kategori sedang dan 10,7% pada kategori rendah.

Sedangkan Presentase sikap percaya diri peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 50% dengan kategori sangat tinggi, 25% dengan kategori tinggi, 14,3% dengan kategori sedang, 10,7% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus III presentase sikap percaya diri peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 64,3% pada kategori sangat tinggi, 25% dengan kategori tinggi, 10,7% dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Hidayah, Nurul. 2015. "PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR". Lampung:IAIN Raden Intan Lampung.

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiani A, Doni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dan Wari, Suwariyah.2010.*Model-Model*

Mengajar CBSA. Bandung: Sinar Baru dan Algensindo.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru dan Algesindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

Anita Lie. (2004). *101 Cara Meningkatkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.